

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO dan UNICEF, prevalensi angka kasus diare didunia sebanyak 2 milyar dan angka kematian akibat diare berjumlah 1,9 juta anak balita setiap tahun. Prevalensi angka kematian yang terjadi di negara berkembang adalah 78%, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Prevalensi angka diare di Indonesia sebanyak 50% per 100.000 balita . Di Sumatera Utara jumlah balita yang terkena diare berjumlah 96,06% per 100.000. Dan di Medan jumlah balita yang terkena diare berjumlah 25,00% per 100.000 (Profil Kesehatan 2019). Pada survei pendahuluan jumlah pasien balita yang terkena diare di RS Prima Husada Cipta Medan sebanyak 149 balita selama 6 bulan.

Diare adalah buang air besar yang encer yang lebih dari 5 kali tanpa adanya jarak, yang salah satunya disebabkan oleh susu formula. Susu formula dapat menjadi penyebab diare diakibatkan dari cara pembuatan dan pemberian susu formula yang tidak sesuai standar. Ada beberapa penyebab terjadinya diare seperti infeksi, efek samping obat-obatan, alergi, kondisi medis penderita, penyakit gangguan imunitas, keracunan dan makanan yang dikonsumsi. Diare karena faktor infeksi dapat disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, dan parasite, efek samping obat-obatan seperti penggunaan antibiotik intoleransi dan alergi makanan seperti alergi susu sapi dan alergi makanan lainnya defisiensi vitamin seperti niacin dan folat, dan faktor lingkungan yang tidak higienis sehingga memudahkan terjadinya infeksi. Serta terdapat beberapa faktor yang dapat memperberat terjadinya diare yaitu faktor higienis baik makanan maupun lingkungan tempat tinggal. faktor pendidikan orang tua. faktor sosial ekonomi, dan faktor nutrisi bayi baik dari makanan atau keadaan status gizi bayi tersebut (Kahan.S dan E.G. Smith, 2017).

Pada balita penyebab diare yang paling sering ditemukan yaitu diakibatkan oleh bakteri. Yang dimana bakteri tersebut didapatkan dari ketidak higienisan

makanan dan minuman yang diberikan oleh orang tua terhadap bayi. Terkhusus pada baduta yang memang pada dasarnya harus mengonsumsi ASI eksklusif, karena apabila anak diberikan ASI, akan mengurangi persenen bakteri yang masuk ke tubuh bayi melalui susu yang dikonsumsi. Bakteri akan mudah berkembang dan masuk ke dalam tubuh bayi diakibatkan dari cara pembuatan dan cara pemberian susu formula yang tidak tepat, sehingga menyebabkan diare pada bayi. Susu formula merupakan media yang baik bagi pertumbuhan bakteri, sehingga kontaminasi mudah terjadi terutama jika persiapan dan pemberian kurang memperhatikan segi antiseptik. Pemberian susu formula yang tidak baik dapat meningkatkan risiko terjadinya diare pada bayi. Penyakit diare masih menjadi penyebab kematian balita (bayi dibawah lima tahun) terbesar di dunia yaitu nomor dua pada balita dan nomor tiga bagi bayi serta nomor lima bagi semua umur (Suhema, Febry, Mutahar, 2019).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kejadian diare. Faktor penyebab diare tidak berdiri sendiri akan tetapi saling terkait dan sangat kompleks. Susu formula sebagai salah satu makanan pengganti ASI pada anak yang penggunaannya semakin meningkat. Adanya cara pemberian susu formula yang benar merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan angka kejadian diare pada anak akibat minum susu formula. Kemudian diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aniqoh (2016) di Puskesmas Sekardangan Kabupaten Sidoarjo, menunjukkan bahwa penggunaan air, cara penyimpanan setelah pengenceran, cara membersihkan botol susu dan kebiasaan mencuci tangan mempunyai hubungan dengan kejadian diare. Sedangkan menurut Moehji (2016), penyebab lain diare pada pemberian susu formula, karena proses penyeduhan yang terlalu kental dan cara penyimpanan susu formula yang salah. (Suhema, Febry, Mutahar, 2019).

Angka kejadian diare pada bayi akhir-akhir ini masih cukup tinggi yang rata-rata disebabkan oleh infeksi. Kerentanan bayi terhadap infeksi kemungkinan berhubungan dengan cara pembuatan dan pemberian susu formula, maka peneliti ini meneliti hubungan antara pemberian susu formula dan kejadian diare pada anak di Wilayah Kerja RS Prima Husada Cipta Medan tahun 2024.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah adalah –Bagaimana gambaran kejadian diare akibat pemberian susu formula terhadap baduta Di RS Prima Husada Cipta Medan?.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran kejadian diare akibat pemberian susu formula terhadap baduta Di RS Prima Husada Cipta Medan Tahun 2024.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana cara orang tua membuat susu formula untuk anak di wilayah kerja RS Prima Husada Cipta Medan
2. Untuk mengetahui bagaimana cara orangtua dalam pemberian susu formula pada anak di wilayah kerja RS Prima Husada Cipta Medan

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Tempat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai intervensi dalam melaksanakan asuhan kebidanan, menentukan pembinaan, pengembangan pengetahuan tentang Gambaran Kejadian Diare Akibat Pemberian Susu Formula terhadap baduta Di RS Prima Husada Cipta Medan.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat terhadap kemajuan ilmu serta referensi diharapkan bahan bacaan di perpustakaan program sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan.

1.4.3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya tentang Gambaran Kejadian Diare Akibat Pemberian Susu Formula Terhadap Baduta Di RS Prima Husada Cipta Medan Tahun 2024 dengan menggunakan variabel- variabel lainnya.

1.5 Kaslian Penelitian

Table 1.1
Keaslian Penelitian

NO	Nama peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Penelitian
1.	Cucu Suhema Fatmalina Rini	Hubungan antara pemberian susu fonnula dengan kejadian diare pada anak 0-24 bulan di wilayah keija Puskesmas Balai agung Sekayu	Desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional	penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penggunaan air untuk mengencerkan susu P(0,012). cara membersihkan botol susu P(0.008). kebiasaan mencuci tangan sebelum mengencerkan susu P(0,016), dan jenis susu formula P(0,000) dengan kejadian diare.
2.	Violita Siska Mutiarra	Hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi umur 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Nanglik I dan II	Desain penelitian analitik dengan pendekatan ca.se control	penelitian tersebut menyatakan tidak ada hubungan antara pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi umur 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Nanglik I dan 11 OR=1,747 (95% CI 0,706-4,323, p>0,05).